

## Implikasi Pendidikan dari Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 11 tentang Perubahan terhadap Upaya Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Manusia

Risanaldi Dwi Fajri\*, H. U. Saepudin

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*Risanalddid@gmail.com, sauyunan.f@gmail.com

**Abstract.** Education in general has a very important task for human life, namely increasing the potential of humans, ranging from the potential of reason to attitudes and behavior, with the aim of improving the quality of human life and preparing every human individual in his obligations as part of society, by establishing relationships between each other. In other words, the relationship between humans is also the goal of education. Education which acts as an effort to increase human potential in order to prepare for a better life in social life should be questioned about its sincerity in carrying out this role, due to the fact that young people tend to have individualistic traits, this is due to gadgets and the implementation of bold education. students become individualistic. This study was conducted to find out the interpretation of Qur'an surat Rad verse 11 and its education value contained in the verse as well as its implications towards the educational efforts in increasing human potential. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The technique of collecting data in this study used the Library Research. The data analysis technique used is by collecting rough data, presenting the data and then providing conclusions. The research results obtained are: (1) according to the word of God in the Qur'an surat Shad verse 29 that every verse in the Qur'an must have lessons in it (2) therefore it is implied in the Qur'an Surat Rad verse 11 about the concept of changes that occur in humans, towards educational efforts in increasing human potential, it can be ascertained that the role of education here is only to try to increase human potential, not to change it, because the one who has the right to change it is the will of the individual himself and God.

**Keywords:** *Education, Change, Human.*

**Abstrak.** Pendidikan secara umum memiliki tugas yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yaitu meningkatkan potensi yang dimiliki manusia, mulai dari potensi akal sampai kepada sikap dan perilaku, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup manusia dan menyiapkan tiap individu manusia dalam menjalani kewajibannya sebagai bagian dari Masyarakat, dengan menjalin hubungan antar sesama. Dengan kata lain hubungan antar manusia pun merupakan tujuan dari Pendidikan. Pendidikan yang berperan sebagai upaya dalam meningkatkan potensi manusia guna menyiapkan kehidupan yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat ini patut dipertanyakan kesungguhannya dalam menjalankan peran tersebut, karena faktanya pemuda-pemuda cenderung memiliki sifat individualis, hal ini disebabkan karena gadget serta terlaksananya pendidikan secara daring pun menjadi hal yang menyebabkan para siswa menjadi memiliki sifat individualis. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu isi kandungan ayat Quran surat Rad ayat 11 dan nilai pendidikan yang terkandung didalam ayat terkait serta implikasinya terhadap upaya pendidikan dalam meningkatkan potensi manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Penelitian Pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan pengumpulan data, penyajian data kemudian menganalisis dan memberikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah: (1) sesuai dengan firman Allah dalam Quran surat Shad ayat 29 bahwa setiap ayat di dalam al-Quran pasti terdapat pembelajaran bagi individu yang membaca dan memikirkannya (2) oleh karena itu terdapat implikasi dari Quran surat Rad ayat 11 tentang konsep perubahan yang terjadi pada manusia ini terhadap upaya pendidikan dalam meningkatkan potensi manusia, maka dapat dipastikan bahwa peran pendidikan disini hanya sampai kepada berupaya meningkatkan potensi manusia, tidak sampai mengubahnya, karena yang berhak mengubahnya adalah kehendak individu itu sendiri dan Allah.

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Perubahan, Manusia.*

## A. Pendahuluan

Al-Quran, menurut Al-Lihyani (dalam Drajat, 2017: 27,) merupakan pecahan dari kata qa-ra-a yang berarti “membaca.” Lafadz al-Quran digunakan untuk menamai sesuatu yang dibaca, yakni objek dalam bentuk mashdar. Dan menurut Ali bin Muhammad Al-Jurjani (dalam Bahrudin, 2019), Al-Quran merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang ditulis dalam mushaf yang diriwayatkan sampai kepada kita dengan jalan yang mutawatir, tanpa ada keraguan.). Al-Quran juga merupakan sumber landasan yang utama bagi umat Muslim, namun meskipun dikatakan sebagai landasan bagi umat Muslim, penurunan Al-Quran ini pada dasarnya ditujukan bagi semua umat, firman-Nya albaqarah 184

Di dalam Al-alquran dibahas berbagai macam persoalan, yang bersifat dunia dan akhirat, serta persoalan yang bersifat hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dan hubungan manusia dengan Allah, dengan kata lain berbagai macam aspek dibahas didalamnya, dan pendidikan pun merupakan salah satu hal yang dibahas dalam al-Quran, sebagaimana FirmanNya:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Kitab (al-Quran) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya, dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran (Shad: 29).

Melalui ayat tersebut Allah memberitahukan kepada hambanya bahwa al-Quran pada dasarnya memiliki nilai-nilai pendidikan bagi setiap orang yang membaca disertai dengan mentadaburinya.

Adapun pendidikan, Menurut Richey (dalam Rulam, 2014) Pendidikan berkenaan dengan fungsinya secara luas, pendidikan berfungsi sebagai upaya pemeliharaan dan perbaikan kehidupan didalam suatu lingkungan masyarakat, terutama membawa perbaikan kepada masyarakat baru, atau generasi muda dalam penunaian kewajibannya dan tanggung jawabnya didalam lingkungan masyarakat. Menurut Dahama dan Bhatnagar (dalam Rulam, 2014) pendidikan merupakan sebuah proses atau sebuah upaya dalam perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai proses yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui sebuah proses yang disebut pembelajaran atau studi. Jika pendidikan yang dijalankan merupakan pendidikan yang efektif, sudah seharusnya pendidikan tersebut menghasilkan sebuah perubahan-perubahan dalam komponen perilaku, diantaranya; pengetahuan dan gagasan, norma-norma dan keterampilan, nilai dan sikap, serta pemahaman dan perwujudan.

Melalui beberapa pengertian tersebut, dapat diketahui, bahwa pendidikan itu merupakan suatu upaya, atau usaha dalam proses perolehan potensi dan sikap seseorang ataupun masyarakat sebagai bentuk penunaian kewajiban dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan yang pada dasarnya merupakan upaya dalam meningkatkan potensi diri guna menyiapkan manusia dalam memenuhi kewajibannya sebagai manusia yang hidup bermasyarakat merupakan peran pendidikan yang perlu dipertanyakan kesungguhannya dalam melaksanakan perannya, karena jika dilihat dalam kehidupan dewasa ini, seperti yang dikatakan oleh Wiguna pemuda-pemuda cenderung memiliki sifat individualis, hal ini disebabkan karena gadget, serta terlaksananya pendidikan secara daring pun menjadi hal yang menyebabkan para siswa menjadi memiliki sifat individualis, ucap Dedi Mulyadi pada 29 Juli 2020, hal ini dapat menjadi gambaran bahwa pemuda-pemudi di Indonesia saat ini memiliki sikap individualis, atau kurangnya rasa kepedulian terhadap orang lain, namun timbul permasalahan baru apakah dengan baiknya kualitas pendidikan di Indonesia dapat menjamin meningkatnya potensi siswa? Sehingga setiap siswa dapat memiliki kehidupan yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawabnya didalam kehidupan bermasyarakat? Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti implikasi Quran surat ar-Ra'd ayat 11 yang menjelaskan tentang perubahan yang terjadi pada setiap manusia lalu dicari implikasinya sehingga dapat diketahui berlaku tidaknya ayat ini terhadap pendidikan.

Dari permasalahan di atas, penulis merumuskan permasalahan kedalam beberapa poin, diantaranya:

1. Apa Isi kandungan Quran surat ar-Ra'd ayat 11 menurut para mufasssir?
2. Apa Esensi dari tafsir Quran surat ar-Ra'd ayat 11?

3. Bagaimana upaya pendidikan dalam meningkatkan potensi manusia?
4. Bagaimana Implikasi Pendidikan dalam Quran surat ar-Ra'd ayat 11 terhadap upaya pendidikan dalam meningkatkan potensi Manusia

## B. Metodologi Penelitian

Kajian ini termasuk kepedalam penelitian Pustaka, menurut mardalis, penelitian pustaka merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang sifatnya kepastakaan, diantaranya seperti, dokumen, buku, majalah, dan lain sebagainya. Dan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa Tafsir Quran surat ar-Rad ayat 11. (Milya, 2020)

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, dengan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji objek kajian berupa tafsir ayat, dalam hal ini tafsir Quran surat ar-Rad aya 11 tentang konsep perubahan secara mendalam untuk dikaji implikasinya terhadap teori pendidikan yang membahas khusus tentang upayanya dalam meningkatkan potensi manusia.

Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah doumentasi, menurut arikunto, teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai variable berupa catatan, buku, makalah, artikel dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi ini data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari beberapa tafsir, diantaranya tafsir al-Misbah, Qurthubi, dan Ibnu Katsir, beberapa buku, serta jurnal yang berkaitan dan mendukung dengan permasalahan yang sedang dikaji.

Melalui data yang dari ketiga tafsir, yaitu diantaaranya tafsir al-Misbah, al Qurthubi, dan Ibnu Katsir, maka akan diperoleh kajian berupa penafsiran Quran surat ar-Rad yang membahas tentang konsep perubahan yang terjadi pada manusia, kemudian dilakukan pengkajian didalam buku dan jurnal pendukung untuk dikaji teori pendidikan yang pada dasarnya merupakan upaya dalam meningkatkan potensi yang dimiliki manusia, kemudian setelah kedua data didapatkan makan hal yang dilakukan selanjutnya adalah pengkajian kedua data tersebut untuk dicari implikasi dari Quran surat ar-Rad ayat 11 terhadap upaya pendidikan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki setiap manusia.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Isi Kandungan Quran surat ar-Ra'd ayat 11 menurut para mufasirrin

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Rad: 11).

Melalui ayat ini Allah menjelaskan beberapa hal Firman Allah Swt, “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah” memiliki makna bahwa Allah telah memerintahkan para malaikatnya agar senantiasa menjaga umat manusia setiap saat, dan atas perintah Allah, malaikat-malaikat itu menjaga manusia secara bergiliran, siang dan malam. Para malaikat memiliki tugas untuk menjaga dan mengawasi setiap perbuatan manusia, para malaikat itu berada di setiap sisi manusia.

FirmanNya, “sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. Kalimat ini merupakan penjelasan Allah kepada hamba-Nya tentang perbuahan yang terjadi pada suatu kaum, didalam kalimat tersebut Allah menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan atau nasib yang terdapat pada suatu kaum sebelum kaum tersebut berupaya terlebih dahulu untuk mengubah keadaan mereka sendiri, atau perubahan bisa terjadi ketika salah seorang didalam kaum itu.

tersebut berupaya untuk menjadi pembaharu didalam kaum tersebut sehingga sikap rasa ingin mengubah keadaan yang terdapat pada salah seorang diantara kaum tersebut dapat

menjadi contoh bagi kaumnya. Contohnya, sebagaimana Allah Swt merubah keadaan pasukan Uhud yang akhirnya menang setelah pasukan panah memperbaiki kesalahan mereka sendiri. Serupa dengan adzab yang diberikan oleh Allah, pada dasarnya Allah tidak akan memberikan adzab, atau adzab tidak akan turun kepada suatu kaum sampai kaum tersebut berbuat dosa.

Ditugaskannya para malaikat untuk menjaga serta memelihara manusia oleh Allah merupakan sebuah ketetapan dan bentuk pemeliharaan Allah kepada manusia, bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Yang dimaksud dengan keadaan disini dimaksudkan untuk kondisi hati mereka, atau sisi dalam mereka, seperti merubah kesyukuran menjadi ekufuran, ketaatan menjadi kedurhakaan, beriman menjadi musyrik, dan ketika itu Allah akan mengubah nikmat menjadi bencana, petunjuk menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi kesengsaraan. (Shihab, 2002)

Dalam ayat tersebut, terdapat kata **يُغَيِّرُ** yang bermakna mengubah, adapun makna kata **يُغَيِّرُ** pada kalimat **لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا** bermakna sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (Qurthubi, 2010). selain itu, kalimat ini bermakna, bahwa Allah Swt tidak akan mengubah atau menghilangkan nikmat yang terdapat pada suatu kaum kemudian Allah menggantinya dengan hukuman dan malapetaka kecuali karena perbuatan-perbuatan dosa, yang telah diperbuat oleh kaum tersebut. (Az-Zuhaili, 2013)

Dalam ayat tersebut, terdapat kalimat **قَوْمٍ** yang bermakna kumpulan diantara Manusia-Manusia, yang mana dia itu didirikan oleh seseorang (Ibrahim Anis, dkk, 2008).

Menurut Quraish Shihab, dalam tafsirnya dijelaskan bahwa **قَوْمٍ** disini menunjukkan perubahan yang bersifat kemasyarakatan, atau perubahan sosial, bukan perubahan yang bersifat individual, dari kalimat tersebut juga dapat dipahami bahwa, perubahan sosial tidak akan bisa dilakukan oleh seseorang, seringkali, perubahan terjadi diawali oleh ide, gagasan yang dimiliki oleh individu, namun tetap saja untuk menjadi perubahan sosial, individu tersebut memerlukan orang lain. (Shihab, 2002)

Sementara itu, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari Ibrahim, ia berkata, “Allah SWT telah mewahyukan kepada salah salah seorang Nabi dari Bani Isra-il, bahwa, “katakan kepada kaummu sesungguhnya penduduk kampung dan penghuni rumah manapun yang taat kepada Allah, lalu mereka berpaling darinya dan melakukan kemaksiatan niscaya Allah SWT akan memalingkan mereka dari apa yang mereka sukai kepada sesuatu yang mereka benci,” (Ibnu Katsir, 2013).

Dengan kata lain, ayat ini berfokus kepada pembahasan tentang perubahan yang terjadi pada suatu kaum, dari, dari kata **يُغَيِّرُ** memiliki makna yang luas, bisa itu perubahan secara ekonomi, sosial dan lain sebagainya, namun diperkuat oleh kata **قَوْمٍ**, maka perubahan disini lebih dikhususkan kepada perubahan yang bersifat kemasyarakatan, atau perubahan sosial.

Adapun yang memiliki peran besar dalam perubahan yang terjadi pada manusia, berdasarkan ayat tersebut terdapat dua faktor, yaitu, upaya yang dilakukan suatu kaum dalam mencapai kebaikan bagi kaum itu sendiri, dan kehendak Allah yang Maha memiliki daya dan kekuatan untuk mengubah keadaan kaum tersebut.

### **Esensi Tafsir Quran surat ar-Ra'd ayat 11**

1. Allah tidak akan melepas pandangannya kepada umat manusia, dengan demikian setiap kehendak, sikap dan upaya manusia akan senantiasa diawasi oleh Allah, tidak akan ada satupun manusia yang lepas dari pengawasan-Nya
2. Allah akan mengubah keadaan manusia tergantung dari upaya manusia itu sendiri
3. Nikmat yang diberikan Allah kepada manusia tidak akan pernah terputus selama manusia tidak mengkufuri nikmat tersebut

### **Upaya pendidikan dalam meningkatkan potensi manusia**

Pendidikan juga, pada dasarnya memiliki peran penting dalam perubahan yang terjadi pada manusia, dalam Bahasa Yunani pendidikan memiliki dua istilah yang bentuknya hamper sama, serta sering digunakan sebagai landasan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan paedagogick, pedagogi bermakna pendidikan, sedangkan paedagogick bermakna ilmu pendidikan.

Dalam arti sederhana pendidikan bermakna usaha manusia dalam menumbuh dan mengembangkan potensi manusia yang telah dibawa sejak lahir, baik jasmani ataupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat serta kebudayaan. (Anwar, 2017).

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Aswasulasikin, 2018) pendidikan memiliki fungsi sebagai penuntun segala kekuatan atau kodrat yang dimiliki oleh setiap anak, dengan tujuan agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sebaik mungkin didalam kehidupannya.

Menurut Richey (dalam Anwar, 2015) Pendidikan berkenaan dengan fungsinya secara luas, pendidikan berfungsi sebagai upaya pemeliharaan dan perbaikan kehidupan didalam suatu lingkungan masyarakat, terutama membawa perbaikan kepada masyarakat baru, atau generasi muda dalam penunaian kewajibannya dan tanggung jawabnya didalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan berfungsi membantu masyarakat dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kualitas dan peran seseorang sebagai individu, anggota masyarakat, dan hamba Allah. Selain itu pendidikan adalah upaya untuk membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap pribadi secara optimal ke arah yang lebih baik.

Dengan demikian pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam meningkatkan potensi yang dimiliki setiap manusia, sebagai bentuk upaya dalam menyiapkan manusia dalam memenuhi kewajibannya sebagai manusia yang hidup dalam suatu lingkungan masyarakat.

### **Implikasi Quran Surat Rad Ayat 11 Terhadap Upaya Pendidikan Dalam Meningkatkan Potensi Manusia**

Firman Allah:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Rad: 11).

Ayat ini, merupakan penjelasan Allah kepada umat manusia tentang perubahan yang terjadi pada suatu kaum, Firman-Nya “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

Menurut para mufassirin, ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, Ditugaskannya para malaikat untuk menjaga serta memelihara manusia oleh Allah merupakan sebuah ketetapan dan bentuk pemeliharaan Allah kepada manusia, bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Yang dimaksud dengan keadaan disini dimaksudkan untuk kondisi hati mereka, atau sisi dalam mereka, seperti merubah kesyukuran menjadi ekufuran, ketaatan menjadi kedurhakaan, beriman menjadi musyrik, dan ketika itu Allah akan mengubah nikmat menjadi bencana, petunjuk menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi kesengsaraan. (Shihab, 2002)

Melalui ayat ini juga, Allah telah menjelaskan bahwa selain Allah yang maha melihat, Allah juga telah mengutus para malaikat agar senantiasa mengawasi manusia, serta menjaganya, hal ini menjadi suatu penegasan bahwa Allah tidak akan pernah melpaskan pandangan-Nya kepada umat manusia, sehingga setiap tindakan manusia akan selalu diketahui oleh Allah begitupun dengan upayanya dalam meningkatkan kualitas diri, seperti potensi sikap dan lainsebagainya demi pemenuhan tanggung jawab setiap individu dalam memenuhi kewajibannya didalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Aswasulasikin, 2018) pendidikan berfungsi sebagai penuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan yang pada dasarnya merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, merupakan faktor utama dalam perubahan yang terjadi pada suatu kaum, dalam hal ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan manusia, terutama perubahan yang bersifat kemasyarakatan, atau perubahan sosial, sesuai dengan Firman Allah dalam Quran Surat ar-Rad ayat 11, bahwa perubahan akan terjadi jika kaum itu mengupayakan perubahan yang diinginkan terlebih dahulu, maka pendidikan termasuk kedalam upaya tersebut, dan faktor kedua yang terjadi dalam perubahan suatu kaum itu tentunya merupakan kehendak Allah, dengan didasari upaya dalam mengubah keadaan kaum itu sendiri.

Maka permasalahan yang terjadi dewasa ini, tentang banyaknya pemuda-pemudi yang memiliki sikap individualis, atau kurangnya kepedulian terhadap sesama, merupakan tugas penting bagi pendidikan untuk menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama manusia bagi para pemuda-pemudi saat ini. Sebagai bentuk upaya dalam mengubah keadaan kehidupan bermasyarakat dewasa ini menjadi kepada yang lebih baik lagi.

#### **D. Kesimpulan**

Allah telah menugaskan para malaikat untuk menjaga manusia. Dihadirkannya para malaikat diantara manusia merupakan salah satu bentuk pemeliharaan Allah kepada manusia, dengan demikian, pemeliharaan Allah terhadap manusia tidak akan pernah lepas sedikitpun.

Allah tidak akan mengubah keadaan individu atau sekelompok orang sebelum mereka memperbaiki keadaan mereka sendiri. Allah tentu tidak akan pernah melepaskan pemeliharaannya terhadap umat manusia, tentang rezeki, kesehatan dan lain sebagainya, Allah akan menjaminkannya, namun itu hanya berlaku bagi hamba-hamba yang mau berusaha mendapatkan hal-hal tersebut.

Tidak ada penolong selain Allah. Swt. Hadirnya matahari disiang hari yang menerangi hari akan memudahkan manusia menjalankan aktivitasnya dan terangnya bintang pada gelapnya malam akan membantu manusia dalam menentukan arah, kedua hal itu merupakan bentuk pertolongan Allah kepada umat manusia serta kedua hal itu membuktikan bahwa Allah telah memberikan pertolongan pada umat manusia setiap saat, siang dan malam.

Esensi dalam ayat ini adalah perubahan yang terjadi pada manusia yang akan terjadi jika didasari oleh upaya manusia itu sendiri dan kehendak Allah.

pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan dan setiap manusia sangat perlu mendapatkan pendidikan sebagai bentuk upayanya dalam meningkatkan kualitas hidup guna memenuhi tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat memiliki sikap peduli terhadap sesama di lingkungan masyarakat.

Menurut para mufassirin, ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak akan pernah mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri, dengan ditugaskannya para malaikat yang senantiasa mengawasi manusia maka sangat mustahil lepas penglihatan Allah dari amal dan usaha manusia itu sendiri.

Pendidikan yang pada dasarnya merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, merupakan faktor utama dalam perubahan yang terjadi pada suatu kaum, dalam hal ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan manusia, terutama perubahan yang bersifat kemasyarakatan, atau perubahan sosial, sesuai dengan Firman Allah dalam Quran Surat ar-Rad ayat 11, bahwa perubahan akan terjadi jika kaum itu mengupayakan perubahan yang diinginkan terlebih dahulu, maka pendidikan termasuk kedalam upaya tersebut, dan faktor kedua yang terjadi dalam perubahan suatu kaum itu tentunya merupakan kehendak Allah, dengan didasari upaya dalam mengubah keadaan kaum itu sendiri.

#### **Acknowledge**

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu memberikan arahan, dorongan, baik itu berupa moril ataupun materil dalam proses penelitian penulis sampaikan kepada:

1. Orang tua, dan kakanda Penulis yang kerap kali memberikan segala hal yang tidak akan pernah bisa terbalaskan oleh apapun.
2. Bapak H.U. Saepudin, Drs., M.Ag. M.M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan berbagai bantuan dalam proses penelitian sehingga dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Alhamuddin, M.M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan berbagai bantuan dalam proses penelitian sehingga dapat terselesaikan.
4. Bapak Enoh Nuroni, Drs., M.Ag. selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
5. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
6. Bapak Dr. Helmi Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen wali dari penulis.
7. Seluruh dosen beserta staff Tata Usaha fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Bandung yang telah memberikan berbagai ilmunya kepada penulis.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Ahmadi, Rulam. Pengantar Pendidikan (Asas dan Filsafat pendidikan). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- [2] Al-Qurthubi. Tafsir al-Qurthubi, terjemahan oleh Fathurahman. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010 jilid 9
- [3] Anis, Ibrahim dkk. Mu'jam Al-Wasith. Kairo: Darul Ma'rif. 2008.
- [4] Anwar, Muhammad. Filsafat Pendidikan. Jakarta: KENCANA. 2017.
- [5] Aswasulasikin. Filsafat Pendidikan Operasiona,. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- [6] Bahrudin, Moh. Ilmu Ushul Fiqih. Bandar Lampung: CV Anugrah Pratama Raharja, 2019.
- [7] Drajat, Amroeni. Ulumul Qur'an (pengantar Ilmu-Ilmu al-Qur'an). Depok: Kencana, 2017.
- [8] Katsir, Ibnu. Shahih Tafsir Ibnu Katsir terjemah oleh Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2010.
- [9] Sari, Milya. Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA 6 (1) 2020: 41-53.
- [10] Shihab. M Quraish. Tafsir al-Misbah. Jakarta. 2005: Lentera Hati jilid 6.
- [11] Snijders, Albert. Antropologi Filsafat Manusia (paradoks dan seruan). Yogyakarta: PT Kanisius. 2016.
- [12] Zuhaili, Wahbah al-. Tafsir al-Munir. Terjemah Abdul Hayyie al-Kattani. Depok: Gema Insani. 2013 jilid 7
- [13] Ulfah, Siti Mariyah. Erhamwilda. & Tsaury, Adang M. (2021). *Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMA X Cimahi*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(2), 85-89